

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis penerapan integrasi gender yang dilakukan pada rehabilitasi rumah tidak layak huni program BSPS. Penerapan integrasi gender pada penelitian ini dianalisis melalui empat aspek yaitu akses, kontrol, manfaat dan partisipasi. Analisis tersebut diolah dengan menggunakan alat analisis skoring dan pembobotan yang hasilnya akan menunjukkan nilai yang paling unggul diantara keempat aspek tersebut. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, empat aspek yaitu akses, kontrol, manfaat dan partisipasi memiliki nilai lebih dari 50% dari 100% bobot dengan aspek yang unggul yaitu manfaat yang diterima oleh rumah tangga penerima bantuan dan kontrol rumah tangga penerima bantuan terhadap sumberdaya maupun program. Aspek akses dan partisipasi tidak lebih unggul dari manfaat dan kontrol karena dalam pelaksanaan di lapangan, rumah tangga tidak mengelola secara langsung penggunaan dana dan juga kurang aktifnya peran rumah tangga penerima bantuan dalam menyebarkan informasi di dalam kelompok penerima bantuan maupun di lingkungan setempat.

Penelitian mengenai penerapan integrasi gender ini didasari oleh permasalahan yang terjadi dalam kebijakan pembangunan khususnya penyediaan perumahan. Permasalahan tersebut yakni perbedaan kebutuhan antara laki-laki dan perempuan yang selama ini belum cukup diakomodir dalam program penyediaan perumahan dalam penelitian ini adalah program BSPS. Selain itu, program pembangunan perlu responsif gender dan ini dapat dijawab melalui penerapan integrasi gender yang dilakukan dalam penyelenggaraan program tersebut. Penelitian ini menghasilkan solusi bahwa dengan memperhatikan keempat aspek integrasi gender dapat membantu program tersebut untuk melakukan perbaikan dalam metode pendekatan dan menjawab permasalahan terkait perbedaan kebutuhan. Selain itu, untuk mencapai keberhasilan penerapan integrasi gender pada penyelenggaraan selanjutnya perlu memperhatikan bagaimana tenaga fasilitator lapangan berperan dalam peningkatan keswadayaan rumah tangga penerima bantuan.

Penelitian ini memiliki empat sasaran yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Keempat sasaran tersebut dianalisis menggunakan analisis deskriptif, analisis skoring, dan pembobotan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan Koordinator Fasilitator dan penyebaran kuesioner pada 33 responden rumah tangga penerima bantuan. Keempat sasaran tersebut telah tertuang dalam empat analisis yang mendukung dalam menghasilkan *output* penelitian yakni penerapan integrasi gender dalam peningkatan kualitas hunian program BSPS. Analisis tersebut juga dilakukan dengan memperhatikan pernyataan-pernyataan dari literatur yang digunakan dalam penelitian. Terdapat beberapa hasil yang sesuai dengan pernyataan literatur dan juga hal yang justru bertolakbelakang. Hasil

yang sesuai diantaranya mengenai cara mengatasi permukiman kumuh menurut Mitlin (2004), mengembangkan partisipasi masyarakat menurut Fenster (1993), pengambilan keputusan yang inklusif menurut Burns (2005), partisipasi perempuan dalam masyarakat dengan kondisi ekonomi miskin menurut Zuckerman (2002), Sedangkan hasil yang berbeda dengan pernyataan literatur diantaranya mengenai jenis bahan bangunan yang sesuai pada permukiman dengan kepadatan tinggi menurut Mitlin (2004), keikutsertaan perempuan dalam kegiatan pembinaan menurut Zuckerman (2002), pemberdayaan sebagai titik awal manfaat terhadap pekerjaan Flemming (1991), perempuan dalam menggunakan hak pilih menurut Siddique (2006).

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis penerapan integrasi gender, hasil analisis menunjukkan bahwa integrasi gender sudah diterapkan dengan baik pada program BSPS. Integrasi gender merupakan sebuah strategi dalam program dengan mempertimbangkan norma terkait gender melalui aspek gender diantaranya akses, manfaat, kontrol, dan partisipasi. Aspek tersebut dianalisis dan dinilai yang menghasilkan bahwa keempat aspek yang digunakan untuk menganalisis memiliki nilai lebih dari 50%. Strategi yang berhasil diterapkan pada program BSPS yaitu unggul pada aspek manfaat dan kontrol ditandai dengan terbentuknya relasi yang lebih luas menurut responden dan kemampuan penerima bantuan dalam mengontrol keputusan mengenai bagian rumah yang akan diperbaiki. Hal tersebut berpengaruh pada peningkatan kapasitas individu yang dirasakan masyarakat seperti manfaat yaitu terciptanya relasi antar individu penerima bantuan, dan kontrol dalam mengambil keputusan terkait perbaikan rumah. Dengan adanya kapasitas individu yang meningkat dapat memberikan pengaruh pada ikut meningkatnya kualitas kehidupan. Peningkatan kapasitas individu ini ditandai dari meningkatkan pengetahuan rumah tangga seperti halnya dalam memutuskan bentuk perbaikan pada rumah. Peningkatan kapasitas individu ini dipengaruhi juga oleh peran tenaga fasilitator lapangan yang bertugas sebagai pendamping penerima bantuan saat penyelenggaraan program.

Penerapan lainnya yang terlihat dari penyelenggaraan program BSPS yaitu dari peran tenaga fasilitator lapangan selain sebagai pendamping masyarakat namun ikut berperan aktif dalam meningkatkan keswadayaan masyarakat. Pemerintah melalui program BSPS sebagai upaya peningkatan kualitas hunian mulai menerapkan aspek yang berkaitan dengan gender dalam penyelenggaraannya. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya, program BSPS sebagai upaya dalam rehabilitasi rumah tidak layak huni dengan bentuk kegiatan peningkatan kualitas hunian sudah mengintegrasikan gender dengan baik dalam pelaksanaannya. Pada pelaksanaan program selanjutnya perlu ditingkatkan upaya agar masyarakat mendapat manfaat yang lebih luas dari terjalinnya relasi, seperti mendapatkan manfaat berupa bantuan tenaga kerja untuk membangun rumah sehingga alokasi dana untuk bahan bangunan menjadi lebih besar.

## **5.2 Rekomendasi**

Rekomendasi ini berguna untuk penelitian berikutnya yang dapat memiliki kesamaan tema maupun kondisi objek yang diteliti. Rekomendasi dibentuk berdasarkan pengalaman peneliti selama proses penelitian mulai dari tahap penyusunan proposal, survei lapangan, dan tahap analisis serta penyusunan laporan. Beberapa rekomendasi yang diberikan peneliti diantaranya sebagai rekomendasi untuk perencanaan dan rekomendasi studi lanjut

### **5.2.1 Rekomendasi untuk Perencanaan**

1. Sebuah program pembangunan perlu memperhatikan strategi yang mempertimbangkan norma terkait gender melalui integrasi gender dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan serta evaluasi program tersebut.
2. Program yang akan mengintegrasikan gender dapat menggunakan empat aspek gender diantaranya akses, manfaat, kontrol, dan partisipasi dari masyarakat. Strategi yang digunakan pada keempat aspek tersebut disesuaikan dengan kondisi masyarakat secara sosial dan ekonomi.
3. Program pembangunan yang seluruh kegiatannya melibatkan masyarakat perlu memperhatikan pemahaman fasilitator atau pendamping lapangan bagi masyarakat agar strategi melalui aspek gender tersebut dapat terlaksana dengan baik.

### **5.2.2 Rekomendasi untuk Studi Lanjut**

1. Studi lanjut mengenai program BSPS direkomendasikan untuk fokus meneliti peran tenaga fasilitator lapangan dan bagaimana dampaknya jika tenaga fasilitator lapangan memberikan pengaruh yang dominan dalam pelaksanaan program.
2. Mahasiswa yang akan melakukan penelitian pada sebuah program maupun kebijakan pemerintah disarankan untuk memahami secara mendalam dan terperinci setiap aturan maupun proses kegiatan yang berkaitan dengan program maupun kebijakan tersebut.
3. Mahasiswa yang akan melakukan penelitian perlu untuk membangun komunikasi dan hubungan baik dengan pihak-pihak yang terlibat dalam program tersebut. Pihak ini yang nantinya akan menjadi kunci dan sumber informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.
4. Calon peneliti perlu mempersiapkan secara matang instrumen yang akan dibutuhkan dalam penelitian, karena akan muncul kemungkinan penyesuaian ulang untuk menghadapi hambatan yang terjadi dalam tahap survei lapangan.
5. Penggunaan skoring untuk alat analisis perlu memperhatikan interpretasi yang akan dihasilkan oleh masing-masing skor atau skala yang digunakan. Semakin sedikit skala skor

yang digunakan, semakin memudahkan untuk menentukan interpretasi berupa pernyataan dari pola jawaban dalam kuesioner.

6. Penggunaan skoring perlu didukung dengan membuat pembobotan menggunakan nilai index yang fungsinya untuk melihat variabel dominan yang diteliti. Hal ini disebabkan masing-masing jawaban maupun hasil variabel tersebut memiliki karakteristik dan interpretasi yang berbeda
7. Penelitian yang menggunakan skoring dan pembobotan juga perlu didukung dengan rubrik penelitian. Rubrik penelitian ini memiliki keunggulan yaitu dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penilaian dengan menentukan terlebih dahulu pernyataan atau makna masing-masing skor yang digunakan. Selain itu, rubrik penelitian juga dapat memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan jawaban/pernyataan dalam kuesioner menjadi sebuah angka tertentu yang nantinya digunakan untuk menghitung skoring.
8. Pemahaman mengenai pelaksanaan program yang dilaksanakan di lokasi penelitian sangat diperlukan untuk menghadapi situasi survei lapangan yang kurang sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya.
9. Penelitian lanjutan dapat menarik untuk dilakukan dengan melihat apakah konsep pendekatan yang dilakukan dalam program tersebut masih sama atau berubah. Hal yang perlu digali lebih dalam mengenai upaya membangun keswadayaan yang dilakukan oleh tenaga fasilitator lapangan dan respon dari rumah tangga penerima bantuan.